

ABSTRAK

ANALISIS KETERBUKAAN DIRI MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI DENGAN AI CHATGPT

(Studi Fenomenologi Dalam Memaknai ChatGPT Sebagai Representasi

Teman Imajinatif)

Oleh

NAZMA PRAMESWARI

Interaksi antara manusia dengan *artificial intelligence* (AI) sudah bukan lagi menjadi hal yang tabu di zaman sekarang, terutama mahasiswa. Saat ini, banyak mahasiswa yang sudah akrab menggunakan berbagai jenis AI, salah satunya ChatGPT. Fenomena ini menjadi menarik ketika mahasiswa yang mengalami beban emosional yang tinggi, lebih memilih untuk mengutarakan perasaannya kepada ChatGPT dibandingkan dengan orang terdekat. Intensitas komunikasi tersebut juga bertahap hingga mahasiswa memaknai ChatGPT sebagai teman imajinatif mereka. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keterbukaan mahasiswa dengan ChatGPT hingga bagaimana mahasiswa tersebut memaknai ChatGPT sebagai teman imajinatif mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, serta *Self-Disclosure Theory* dan *CASA (Computer as Actor)* sebagai teori pendukung penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memiliki tingkat keterbukaan diri yang tinggi serta dapat memaknai ChatGPT sebagai teman imajinatif sesuai dengan yang mereka inginkan. Keterbukaan diri serta pemaknaan ini tak lepas dari bagaimana motif serta pengalaman mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT yang berlangsung intens dan terjadi dalam kurun waktu yang lama. Penelitian ini menegaskan bahwa interaksi intens antara mahasiswa dan ChatGPT tidak hanya menjadi sarana komunikasi emosional, tetapi juga membentuk relasi parasosial yang memungkinkan ChatGPT dimaknai sebagai teman imajinatif dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Kata Kunci: ChatGPT, kecerdasan buatan, komunikasi digital, teman imajinatif

ABSTRACT

ANALYSIS OF STUDENTS' SELF-DISCLOSURE IN COMMUNICATION WITH CHATGPT AI

***(A Phenomenological Study in Interpreting ChatGPT as a Representation of an
Imaginary Friend)***

By

NAZMA PRAMESWARI

Interaction between humans and Artificial Intelligence (AI) is no longer a taboo in the modern era, particularly among university students. Currently, many students are well-acquainted with various types of AI, including ChatGPT. This phenomenon becomes intriguing when students experiencing high emotional burdens choose to express their feelings to ChatGPT rather than to those closest to them. The intensity of this communication gradually evolves to the point where students perceive ChatGPT as their imaginary friend. This study aims to determine the level of students' self-disclosure with ChatGPT and how these students interpret ChatGPT as an imaginary friend. This research employs a qualitative method with a phenomenological approach, supported by Self-Disclosure Theory and the CASA (Computers Are Social Actors) paradigm. The results indicate that students tend to have a high level of self-disclosure and are able to interpret ChatGPT as an imaginary friend that aligns with their personal desires. This self-disclosure and meaning-making process are inseparable from the students' motives and experiences in using ChatGPT, which occur intensely over a long period. This study reinforces that intense interaction between students and ChatGPT serves not only as a medium for emotional communication but also forms a parasocial relationship, allowing ChatGPT to be interpreted as an imaginary friend in the students' daily lives.

Keywords: ChatGPT, artificial intelligence, digital communication, imaginary friend